

NILAI TAMBAH SUMBER DAYA LOKAL SEBAGAI PRODUK UNGGULAN PADA KELOMPOK PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) EDELWEIS

Praptiningsih Gamawati Adinurani¹, Ratna Mustika Wardhani²

^{1,2}Prodi Agroteknologi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu Nomor 79, Madiun, 63133

E-mail : praptiningsih@unmer-madiun.ac.id

E-mail: ratnamustika@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *Sustainable Food Yard (P2L) activities utilize a sustainable agricultural approach, utilization of local resources, community empowerment, and marketing orientation. The Edelweiss P2L group in Pilangbango Village, Kartoharjo District, Madiun City, consists of homemakers who have yards but need basic knowledge of good farming and utilization of crop yields. Community service activities aim to turn the results of the P2L program into value-added products. The dedication method is carried out through discussion, counseling, and mentoring of program activities. The results of the implementation of the program show that the activities are carried out correctly. Discussion activities, program evaluation, counseling, and mentoring can increase the knowledge and skills of members in utilizing their yards by cultivating intensively, especially chilies, tomatoes, eggplants, mustard greens, Brazilian spinach, and kale. Yields can meet family nutritional adequacy and increase income. Eggplant, mustard greens, and Brazilian spinach commodities are prioritized as superior products with marketing in processed forms such as mustard greens noodles, mustard sticks, eggplant brownies, and Brazilian spinach roulade.*

Keywords— *yard land; accompaniment; featured product; P2L programme*

I. PENDAHULUAN

Program yang mendukung ketahanan pangan sebagai sumber pangan keluarga salah satunya adalah pengembangan konsumsi dan penganekaragaman pangan dengan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini merupakan program kerja yang digagas dan digerakkan oleh kementerian pertanian sejak tahun 2010 dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang pada tahun 2020 berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatannya bertujuan memanfaatkan lahan pekarangan ataupun lahan-lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan. Hasil tersebut dimaksudkan untuk memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Sari dan Ana (2020) mengemukakan bahwa kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*).

Umumnya kegiatan P2L dilakukan oleh sekelompok masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang mengusahakan lahan pekarangannya sebagai sumber pangan. Dinyatakan oleh Wati, dkk. (2019) bahwa ibu rumah tangga merupakan penentu terwujudnya ketahanan pangan karena memiliki kecenderungan mendahulukan pemenuhan kebutuhan pangan bagi rumah tangganya. Keberhasilan program P2L sangat ditentukan oleh partisipasi ibu rumah tangga sebagai ujung tombak atau eksekutor pelaksana program. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan lahan pekarangan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai sumber pangan untuk pemenuhan gizi dan dengan melestarikan tanaman yang dibudidayakan nantinya akan meningkatkan pendapatan. Program P2L ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat mandiri dalam sektor

sosial-ekonomi sekaligus memenuhi angka kecukupan gizi masyarakat (Vebronia, dkk., 2021). Hal ini dikarenakan bibit yang ditanam berupa aneka ragam sayur dan buah, baik untuk konsumsi sendiri maupun di jual serta dikembangkan secara berkelanjutan.

Penerapan program P2L telah berjalan efektif dan tingkat keberhasilannya cukup besar terlihat dari hasil panen masing-masing anggota kelompok P2L yang dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga dan kelebihanannya dipasarkan dalam bentuk natura dan sebagian dalam bentuk olahan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan program pemanfaatan pekarangan untuk memproduksi pangan kadang masih terdapat hambatan. Permasalahan yang sering di hadapi program P2L adalah konsistensi dalam berkelanjutan budidaya, kurang perhatian dalam pemeliharaan dan kurang pengetahuan dalam hal pasca panen. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan mulai pengelolaan kebun bibit, teknik budidaya tanaman sampai pasca panen dan pengolahan hasil untuk dijadikan produk unggulan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Kelurahan Pilangbango. Kelurahan Pilangbango termasuk dalam wilayah Kecamatan Kartoharjo dengan luas area 10,73 km² yang merupakan luas wilayah urutan kedua dibanding kecamatan lainnya (BPS Kota Madiun, 2020). Luas wilayah Kelurahan Pilangbango sebesar 1,21 km² (BPS Kota Madiun, 2022). Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 – Pebruari 2023 pada kelompok P2L Edelweis. Pemilihan kelompok P2L Edelweis Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan pengabdian. Kelompok P2L Edelweis beranggotakan 40 orang. Kegiatan pengabdian meliputi :

1. Diskusi kegiatan pemberdayaan lahan pekarangan P2L Edelweis sekaligus evaluasi keberhasilan program
2. Identifikasi kemungkinan sumberdaya lokal yang potential menjadi produk unggulan
3. Pendampingan dan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemampuan menghasilkan produk unggulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) diinisiasi oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian pada tahun 2020. Tujuannya meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang bervariasi dan bergizi, serta meningkatkan pendapatan melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Pelaksana program P2L kelompok Edelweis adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang pada umumnya memiliki lahan pekarangan.

Evaluasi keberhasilan program P2L Edelweis

Kegiatan P2L tahun 2020 dilaksanakan melalui Tahap Penumbuhan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembinaan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020). Kelompok P2L Edelweis termasuk kelompok yang baru terbentuk 3 bulan dan termasuk kelompok penerima pemantapan daerah tahan pangan. Oleh karena itu termasuk kategori tahap penumbuhan. Komponen kegiatan Kelompok P2L Tahap Penumbuhan antara lain pembuatan kebun bibit, demplot, budidaya tanaman pekarangan, dan pasca panen serta pemasaran.

Pada awalnya beberapa anggota kelompok P2L Edelweis membuat kebun bibit sebagai penyedia bibit bagi semua anggota kelompok. Namun demikian tampak bahwa pertumbuhan

bibit kurang berkembang dengan baik karena pemeliharaan bibit tidak maksimal dan kadang tidak diambil padahal sudah waktunya panen sebagai bibit.

Masing-masing anggota kelompok menanam 5-6 jenis sayuran. Komoditas sayuran yang di tanam antara lain bayam brasil, cabe, kangkung, tomat, sawi dan terong. Berdasarkan pengamatan tampak bahwa tidak semua anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan program ini. Menurut Rohmatulloh dkk, (2020) bahwa karakteristik anggota merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Pelaksana program P2L memiliki latar belakang pendidikan, usia, kondisi sosial ekonomi, dan luas pekarangan yang berbeda-beda. Evaluasi menunjukkan dari 40 anggota hanya sekitar 12 orang yang konsisten berpartisipasi dalam pemanfaatan pekarangan secara maksimal. Keberhasilan kegiatan pemanfaatan pekarangan memerlukan partisipasi dari anggota kelompok sebagai pelaksananya (Pratama dkk., 2022). Penurunan partisipasi anggota kelompok mungkin selain dikarenakan oleh peran ganda anggota kelompok, yaitu memiliki tugas penting dalam mengurus rumah tangga dan terlibat dalam proses produksi lahan pekarangan. Oleh karena itu pada acara evaluasi dibahas pula kendala-kendala dalam pemanfaatan lahan pekarangan mulai dari pembibitan sampai panen, sehingga dapat diberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut (Gambar 1).



Gambar 1. Diskusi dan Evaluasi Kegiatan Setiap Anggota P2L Edelweis

Hasil diskusi disepakati bersama untuk pengaturan kegiatan dan piket pemeliharaan tanaman khususnya kebun bibit, setiap anggota berpartisipasi dengan jadwal yang disesuaikan waktu masing-masing anggota. Hal tersebut diharapkan pemeliharaan kebun bibit akan terawat dengan baik sampai panen, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua anggota kelompok. Sedangkan tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan masing-masing anggota menjadi tanggung jawab anggota. Namun demikian selalu ada pencatatan hasil panen masing-masing anggota. Hal ini bertujuan agar setiap anggota melaksanakan program P2L secara maksimal dengan diketahuinya hasil kinerja masing-masing anggota.

Secara administrasi, kegiatan program P2L Edelweis sudah cukup baik karena semua kegiatan dicatat dalam buku administrasi meliputi buku pembibitan, buku panen, buku pemanfaatan ke masyarakat, buku penjualan hasil, buku notulen kegiatan, buku daftar hadir, dan buku kas pelaksanaan. Namun demikian masih terdapat kekurangan dalam pengarsipan. Sebagai contoh belum ada kesesuaian antara buku kas, buku pembibitan dan buku panen. Perlu pembenahan lagi cara pengelolaan pembukuan. Kegiatan budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan anggota kelompok P2L Edelweis (Gambar 2).



Kebun bibit



Tanaman kangkung dan tomat



Bayam Brasil



Cabe

Gambar 2. Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Pekarangan Anggota Kelompok P2L Edelweis

Pemilihan sumberdaya lokal yang berpotensi menjadi produk unggulan

Pemanfaatan lahan pekarangan kelompok P2L Edelweis sudah menghasilkan baik untuk konsumsi keluarga maupun dijual. Berdasarkan hasil pengamatan, meskipun belum sampai pada peningkatan pendapatan anggotanya secara signifikan, paling tidak mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga dan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penjualan hasil panen dikoordinir dan dilakukan oleh anggota secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil penjualan selalu dicatat dan dibuat laporan untuk mengetahui pendapatan dan diharapkan kegiatan P2L mampu meningkatkan pendapatan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

Hasil panen diutamakan untuk kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu, sisanya baru dikumpulkan untuk dijual. Untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen, diupayakan komoditas sayuran yang banyak diminati konsumen ditingkatkan jumlah produksinya, agar dapat memenuhi permintaan pasar. Komoditas tersebut adalah sawi, bayam brasil dan kangkung. Sementara ini, sayuran yang dijual dikemas dalam plastik yang di lubangi agar sayuran tetap segar. Ke tiga komoditas sayuran sawi, bayam brasil dan kangkung diupayakan dijual dalam bentuk olahan selain dijual dalam bentuk natura. Kelompok P2L Edelweis mencoba membuat stik dari sayuran sawi, bayam brasil dan kangkung (Gambar 3). Untuk menuju ke produk unggulan perlu ditingkatkan kualitas produk olahan tersebut terlebih dahulu kemudian kemasan dibuat sebaik mungkin agar menjadi daya tarik pembeli. Sementara ini penjualan masih dalam lingkungan terbatas dan melalui kegiatan bazar atau pameran suatu kegiatan (Gambar 4).



Pembuatan Mie dari Sawi



Produk-produk olahan

Gambar 3. Kegiatan Pembuatan dan Hasil Produk Olahan



Gambar 4. Pemasaran Produk di Pameran

Pendampingan Peningkatan Kemampuan Produksi Produk Unggulan

Sumberdaya lokal agar dapat menjadi suatu produk unggulan diperlukan peningkatan kualitas bahan baku dan hasil olahan. Produk yang dihasilkan merupakan suatu output. Output program P2L dalam hal ini berupa beberapa jenis sayur-sayuran. Kualitas hasil produksi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman serta semangat anggota kelompok dalam melaksanakan program. Selain itu inkonsistensi para anggota kelompok menyebabkan hasil program kurang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya anggota kelompok serta sikapnya akan berdampak pada hasil program termasuk kualitas produk.

Hasil evaluasi menunjukkan belum ada keseriusan dalam mengelola usaha pemanfaatan pekarangan oleh anggota. Untuk itu diperlukan pendampingan dan penyuluhan serta pengawalan pelaksanaan kegiatan P2L. Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan akademisi yang terkait bidang pertanian dilanjutkan praktek di lahan berupa model demoplot. Pendampingan teknis meliputi pelaksanaan budidaya berbagai jenis tanaman dengan benar dan optimal. Selain itu anggota kelompok P2L juga memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan dana, pengemasan hasil tanaman (*fresh handling product*), dan pemasaran hasil serta pelaporan. Diperlukan waktu untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam

pengembangan budidaya tanaman pekarangan, mengingat tidak semua anggota kelompok memiliki dasar pengetahuan ataupun pengalaman bercocok tanam di pekarangan.

Berdasarkan pengamatan, anggota lebih dapat menyerap pengetahuan dengan cara praktek dan demoplot dibanding pemberian materi dengan model pembelajaran. Oleh karena itu diatur jadwal untuk kegiatan pengembangan tanaman di lahan pekarangan masing-masing anggota secara bergantian. Kesepakatan yang telah disetujui bersama bahwa kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu atau minggu dimana para anggota kelompok tidak banyak melakukan kegiatan rumah tangga. Dengan adanya pendampingan pada masing-masing anggota kelompok yang mempunyai permasalahan berbeda menunjukkan hasil yang lebih baik, terlihat pada pertumbuhan dan hasil tanaman mereka (Gambar 5). Hal ini dikarenakan ikut andilnya anggota dalam memberikan ide baru dalam kegiatan pertanaman di pekarangan.



Gambar 5. Hasil Tanaman setelah Pendampingan dan Penyuluhan

Intensifikasi penerapan budidaya tanaman di pekarangan selalu dilakukan oleh anggota kelompok agar diperoleh hasil panen maksimal. Hasil panen ditargetkan selain untuk konsumsi juga untuk bahan olahan sehingga anggota sudah dapat merencanakan dari awal untuk memperoleh hasil panen yang diinginkan dan tanaman yang dibudidayakan dipilih komoditas yang bernilai jual tinggi. Tampaknya tanaman sawi dan terong yang akan menjadi produk unggulan karena dapat diolah menjadi mie sawi, stik sawi dan brownies terong sedangkan tanaman bayam brasil masih dalam uji coba sebagai rolade.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) kelompok Edelweis Kelurahan Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program berjalan dengan baik. Sumberdaya lokal sebagai tanaman pangan pekarangan dapat mempunyai nilai tambah sebagai produk unggulan dengan mengatasi permasalahan yang ada terlebih dahulu dan dilakukan evaluasi keberhasilan program. Permasalahan diatasi dengan meningkatkan partisipasi semua anggota kelompok pada pemeliharaan kebun bibit, peremajaan tanaman pekarangan, intensifikasi budidaya tanaman, dan penanganan hasil panen. Partisipasi semua anggota terlaksana dengan penjadwalan ulang keterlibatan anggota dalam berkegiatan. Penyuluhan dan pendampingan pada masing-masing anggota dapat meningkatkan hasil tanaman pekarangan mereka yang berkualitas. Komoditas yang berkualitas mempunyai nilai tambah dan menjadi produk unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2020. Kementerian Pertanian. Jakarta
- BPS Kota Madiun. 2020. Kota Madiun dalam Rangka Madiun Municipality In Figures 2020. CV Azka Putra Pratama
- BPS Kota Madiun. 2022. Kecamatan Kartoharjo dalam Angka 2022. CV Azka Putra Pratama
- Pratama, D., Roso, W., dan Alia, B.R. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19-37
- Rohmatulloh, B., Dini, R., dan Sudrajat. 2020. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 7(1), 56 – 66
- Sari, D.S. & Ana . I. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2 (2), 74-83
- Vebronia, A., Kariena, F., & Dadan, K. 2021. Peran dinas pangan program pekarangan pangan lestari (p2l). *Kinerja*, 18 (4), 521-526
- Wati, R. I., A.B.Raya, A. Widiastuti, F. Rohmah, dan D. Utami. 2019. Potensi Wanita Dalam Mendukung Pemasaran Biji Kakao Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25 (2), 253–276